

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 SIDRAP

THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT ON CAREER MATURITY STUDENTS AT SMK NEGERI 1 SIDRAP

Muh Gilang Ashsidyq

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: muhgilang333@email.com*

Abstrak

Konsep diri bagi remaja berperan agar remaja dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas terhadap masa depannya. Juga akan mempunyai semangat hidup dan semangat juang yang tinggi untuk mencapai cita-citanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri siswa terhadap kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Sidrap. Jenis penelitian ini adalah Ex Post Facto dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik random sampling yang berjumlah 100 Siswa. Analisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran konsep diri dan kematangan karir siswa, dan Analisis regresi sederhana. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Sidrap dengan nilai f hitung 52.508 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan ada pengaruh antara konsep diri terhadap kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Sidrap. Faktor yang paling mempengaruhi adalah harga diri, teman sebaya, fisik, popularitas dan lingkungan.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kematangan Karir, Gender

Abstract

Self-concept for adolescents plays a role so that adolescents can adapt to their environment, so that they can be accepted by their environment. Adolescents who have a positive self-concept will have clear goals and aspirations for their future. They will also have a high zest for life and fighting spirit to achieve their goals. The purpose of this study was to determine the effect of students' self-concept on the career maturity of students at SMK Negeri 1 Sidrap. This type of research is Ex Post Facto with a quantitative approach. Samples were taken using the Slovin formula with a random sampling technique totaling 100 students. The analysis uses descriptive statistical analysis to describe students' self-concept and career maturity, and simple regression analysis. The results of the simple regression test show that there is an effect of self-concept on the career maturity of students at SMK Negeri 1 Sidrap with an f count of 52,508 and a significance of 0.000.

Keywords: Self Concept, Career Maturity, Gender.

1. PENDAHULUAN

Persaingan global membuat perusahaan dan lapangan pekerjaan lain meningkatkan kualitas perusahaan dengan menerima karyawan yang sesuai dengan bidangnya. Dalam menghadapi persaingan ekonomi dunia, perusahaan tentu berusaha untuk memperoleh karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini berdampak pada persyaratan yang tinggi bagi calon karyawan. Oleh karena itu, calon karyawan harus mampu menyiapkan kompetisinya sejak dini agar siap menghadapi persaingan di dunia kerja (Zamzami, 2021).

Kemampuan individu dalam mempersiapkan karirnya berhubungan dengan kematangan karir. Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas tahap perkembangan bagi remaja. Kematangan karir mengukur tingkat kesiapan klien untuk menguasai tugas-tugas pengembangan karir. Betz dan Luzo mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan dalam menguasai tugas kejuruan, termasuk pengetahuan dan komponen sikap, sesuai dengan tahap pengembangan karir (Mardiyati, dkk. 2018).

Pada usia 15 sampai 18 tahun, siswa telah menyadari pentingnya penentuan sekolah bagi pengembangan karirnya. Siswa mengetahui bahwa mereka dapat menentukan masa depan dan perlu membuat tindakan saat itu, meski jika tidak segera. Pada periode ini, Ginzberg (dalam Zamzami, 2021) mengatakan siswa melalui tahap realistik yang sesuai juga dengan teori Super tentang masa eksplorasi, bahwa tahap perkembangan karir pada siswa SMK 2 berada dalam tahap eksplorasi kristalisasi (15-24 tahun).

Eksplorasi karir pada siswa mencakup segala bentuk aktivitas individu dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternatif pilihan karir untuk dapat membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk karir siswa. Informasi karir yang dimaksud adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan dan pendidikan, baik itu informasi umum seperti jenjang pendidikan yang mendukung maupun tentang lingkungan yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri yang sesuai kemampuan yang dimiliki siswa. Maksud dari persiapan diri untuk 12 suatu pekerjaan yaitu persiapan individu sebelum memasuki masa bekerja, tentu saja masa tersebut adalah saat individu sedang menempuh jenjang pendidikan ataupun melakukan pelatihan (Hediyati, 2019).

Menurut Donald E. Super (dalam Sari, 2022) bahwa mempersiapkan dan memilih karir menjadi salah satu indikator dalam eksplorasi karir, yaitu perencanaan dan membuat keputusan. Oleh karena itu,

pemilihan dan persiapan individu dalam menjalani karirnya merupakan sesuatu yang sangat penting, karena hal ini termasuk eksplorasi karir yang mana karir tersebut akan mempengaruhi dan menentukan hal-hal tertentu dalam kehidupan.

Pada Februari 2020 diketahui bahwa SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi diantara tingkat pendidikan lain di Indonesia yakni dengan persentase 8,49% (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan; TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 8,49%, diposisi kedua ditempati oleh Sekolah Menengah Atas sebesar 6,77% (Badan Pusat Statistik, 2020). Tingginya angka pengangguran merupakan salah satu indikator lemahnya perencanaan karir lulusan sekolah menengah kejuruan.

Kematangan karir sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super lingkup kematangan karir sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri (Maslikhah, dkk, 2019).

Indikator bagi kematangan karir, diantaranya adalah kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan (Fransisca, dkk, 2020). Rendahnya kematangan karir pada remaja dapat mengakibatkan terjadinya 4 kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan. Pada umumnya remaja memutuskan karir berdasarkan keinginan sendiri dengan mempertimbangkan dukungan orangtua dan teman sebaya. Usia, jenis kelamin (Gender), status sosial ekonomi, dan perbedaan ras dan budaya berkaitan dengan kematangan karir, salah satu faktor yang

mempengaruhi kematangan karir yaitu jenis kelamin. Perempuan memiliki tahap perkembangan lebih cepat daripada laki-laki sehingga dianggap sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi cara berpikir perempuan dalam suatu hal. Semakin tinggi usia perempuan, semakin tinggi pula kematangan karirnya (Mardiyati,dkk. 2018).

Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya. Dengan kata lain, wanita akan bersandar pada citra kewanitaannya dan laki-laki akan bersandar pada citra kelaki-lakiannya dalam membentuk konsep dirinya masing-masing (Syahraeni, 2020).

Menurut teori Hurlock (dalam Syahraeni, 2020) konsep diri sebagai persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, kualitas penyikapan individu tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya. Serta gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis. Citra fisik berkaitan dengan penampilan fisik, daya tarik, kesesuaian dan ketidak sesuaian berbagai bagian tubuh untuk berperilaku. Sedangkan citra psikologis, didasarkan pada pikiran, perasaan dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian kehidupan. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum konsep diri merupakan suatu totalitas dari persepsi yang merupakan dasar bagi pengetahuan terhadap diri, pengharapan yang menunjuk gagasan tentang kemungkinan yang menjadi apa kelak, dan penelitian yang merupakan pengukuran individu tentang keadaannya dibandingkan dengan apa yang menurut individu dapat atau seharusnya terjadi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Kematangan Karir

Karir adalah sebuah bentuk korelasi antara pekerjaan dengan pengalaman yang akan dicapai individu sepanjang kehidupannya. Career maturity (kematangan karir) diartikan sebagai kesiapan dan kapasitas individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan mengenai keputusan karir. Selanjutnya kematangan karir merupakan gambaran individu mengenai kesiapan dirinya dalam mengaplikasikan ilmunya melalui karir (Harumi,dkk, 2018).

Ada banyak teori para ahli mengenai kematangan karir, salah satunya adalah teori kematangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super, teori perkembangan karir yang di kemukakan oleh Donal E. Super lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang

mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas 12 terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri (Maslikhah, dkk, 2019).

Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu self, life span, dan life space. Tahapan perkembangan karir menurut Super mengenai life span - life space, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karir yang multi peran. Konsep perkembangan karir life span digambarkan oleh Super dalam pelangi kehidupan karir (life career rainbow). Life career rainbow ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya (Maslikhah, dkk, 2019).

3.2 Konsep Diri

Menurut Hurlock (dalam Syahraeni, 2020) konsep diri diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, kualitas penyikapan individu tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya.

Hurlock juga mengemukakan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis. Citra fisik berkaitan dengan penampilan fisik, daya tarik, kesesuaian dan ketidak sesuaian berbagai bagian tubuh untuk berperilaku. Sedangkan citra psikologis, didasarkan pada pikiran, perasaan dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian kehidupan. Selanjutnya Hurlock juga menjelaskan bahwa, dukungan atau kurangnya dukungan akan mempengaruhi keperibadian anak melalui konsep diri yang terbentuk. Pola terbentuknya konsep diri pada remaja bukan bawaan dari lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses, dan proses pembentukan konsep diri didukung oleh orang lain dan lingkungan melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari lingkungan. Sedangkan secara khusus, disimpulkan bahwa konsep diri dapat dibedakan menjadi konsep diri riil dan konsep diri ideal. Konsep diri riil adalah

persepsi diri individu tentang dirinya sebagaimana yang dia alami dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan konsep diri ideal adalah persepsi individu tentang dirinya sebagaimana individu menginginkannya. Bisa saja terjadi, apa yang menjadi konsep diri rill dengan konsep diri ideal tidak jauh berbeda, namun sebaliknya dapat terjadi perbedaan antara konsep diri ideal dan konsep diri rill, inilah yang disebut kesenjangan konsep diri.

Menurut Rahman (dalam Soraya, 2019) konsep diri adalah usaha memahami diri sendiri kemudian menghasilkan konsep mengenai diri tersebut. Menurut Rogers (dalam Fatmawati, 2019), mengemukakan bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (self) berisi ide-ide, 22 persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial.

Menurut Newsome (dalam Purwanto, 2019) menjelaskan bagaimana konsep diri turut membentuk identitas diri seseorang ketika berintegrasi dengan ekspektasi yang diberikan oleh orang-orang sekitar. Erikson menjelaskan bahwa identitas diri merupakan perasaan partisipatif mengenai diri, yang menyadari bahwa identitas diri merupakan perasaan partisipatif mengenai diri, yang menyadari kesatuan dan keseimbangan pribadi berupa dorongan kemampuan, keyakinan dan citra diri yang mempunyai arti bagi dirinya.

3.3 Konsep Diri laki-Laki dan Perempuan

Hurlock menjelaskan (dalam Syahraeni, 2020) bahwa konsep diri merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan penampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain, serta gambaran perasaan seseorang terhadap dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan. Hurlock menjelaskan bahwa, dukungan atau kurangnya dukungan akan mempengaruhi keperibadian anak melalui konsep diri yang terbentuk. Pola terbentuknya konsep diri pada remaja bukan bawaan dari lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses, dan proses pembentukan konsep diri didukung oleh orang lain dan lingkungan melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprastowo Damarhadi (2020) menghasilkan bahwa Pada konsep diri aspek fisiologis perempuan lebih rendah daripada laki-laki dikarenakan seorang perempuan biasanya menemukan persoalan-persoalan pada penampilan fisiknya yang mengakibatkan kurang mampu menerima kondisi fisiknya dan merasa tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya sehingga mereka

melakukan diet untuk merubah penampilan fisiknya. Sedangkan pada laki-laki penampilan bukanlah suatu hal yang terlalu dipikirkan matang, sehingga pada aspek fisik laki-laki lebih memiliki konsep diri yang tinggi dibandingkan perempuan. Selain itu jenis kelamin perempuan mengalami kendala dalam pengembangan diri dilingkungan masyarakat dikarenakan sistem berupa nilai-nilai di masyarakat yang memberikan perbedaan keleluasaan pada laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan dirinya. Laki-laki lebih diberikan kebebasan untuk mengembangkan dirinya karena adanya setereotip yang melekat pada laki laki sebagai penanggung jawab dalam keluarga sehingga dalam proses perkembangannya laki-laki tidak memiliki banyak batasan. Konsep diri dapat juga dipengaruhi oleh ketiga hal yaitu jenis kelamin, ras dan status sosial.

Pudjjogyanti memberikan pendapatnya melalui penelitian penelitian para ahli bahwa berbagai hasil penelitian yang dilakukan membuktikan kelompok ras minoritas dan kelompok sosial ekonomi rendah cenderung mempunyai konsep diri yang rendah dibandingkan dengan kelompok ras mayoritas dan kelompok sosial ekonomi tinggi, selain itu untuk jenis kelamin terdapat perbedaan konsep diri antara perempuan dan laki-laki. Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri lakilaki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya. Dengan kata lain, wanita akan bersandar pada citrakewanitaannya dan laki-laki akan bersandar pada citra kelaki-lakiannya dalam membentuk konsep dirinya masing-masing (Syahraeni, 2020).

Menurut Syamsiah (dalam Sipakalebbi“) Selain identitas diri, gender juga berperan besar didalam perkembangan individu. Dalam teori Psikoanalisa/Identifikasi teori ini diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Teori ini mengungkapkan bahwa perilaku dan keperibadian laki-laki dan perempuan sejak awal di tentukan oleh perkembangan seksualitas. Menurut Freud (dalam Syamsiah, 2018) sejak tahap Phallic, yaitu anak usia antara 3 dan 6 tahun perkembangan keperibadian anak laki-laki dan perempuan mulai berbeda. Perbedaan ini melahirkan perbedaan formasi sosial berdasarkan identitas gender, yakni bersifat laki-laki dan perempuan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data

kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring).

4.2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Ex Post Facto karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengemukakan bahwa penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika x maka y. Dalam penelitian tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2010:8).

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini berupa angket.

Angket Instrumen penelitian ini berupa sistem angket yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Pengembangan instrumen disusun berdasarkan atas deskripsi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) Likert scale atau skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis Independent sample T-test adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri laki-laki dan konsep diri perempuan dan Analisis Regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri siswa terhadap kematangan karirnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sidrap yang terletak di Jl. Andi Pangeran Pettarani nomor 25 kelurahan rijang pittu, Kecamatan Maritenggae, Kab. Sidenreng Rappang. Penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 06 September – 06 Oktober 2022.

Pada penelitian ini proses pengambilan data pada responden menyesuaikan dengan jadwal belajar dan mengajar di kelas yang bertujuan agar tidak mengganggu jam pelajaran lain di SMK Negeri 1 Sidrap, penelitian pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 September 2022, data yang diambil pada penelitian pertama ini adalah data mengenai konsep diri dengan metode kuisisioner (Angket) yang dibagikan kepada siswa. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh saya selaku peneliti yang dibantu oleh guru yang sedang mengajar pada saat itu. Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin 12 September 2022, data yang diambil pada penelitian ini adalah kematangan karir dengan metode angket. Proses pengambilan data dilakukan oleh saya selaku peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar pada saat itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sidrap yang berjumlah 100 siswa.

Hasil uji independent sample t- test konsep diri laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table berikut : Tabel 4. 1 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Konsep Diri	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal Variances Assumed	.256	.614	.307	98	.760	.420	1.368

Sumber : SPSS V.23 For Windows

Dari hasil uji beda yang dilakukan diperoleh nilai sig. (2- Tailed) sebesar 0,760 > 0,05 Berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri laki-laki dan konsep diri perempuan

Hasil uji independent sample t- test kematangan karir laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table berikut : Tabel 4. 2 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Konsep Diri	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal Variances Assumed	1.265	.263	.781	98	.436	1.580	2.022

Sumber : SPSS V.23 For Windows

Dari hasil uji beda yang dilakukan diperoleh nilai sig. (2- Tailed) sebesar $0,436 > 0,05$ Berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan karir laki-laki dan kematangan karir perempuan.

Hasil uji regresi sederhana konsep diri terhadap kematangan karir siswa dapat dilihat pada table berikut : Tabel 4. 3 Hasil Uji regresi sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3516.410	1	3516.410	52.508	.000 ^b
	Residual	6562.980	98	66.969		
	Total	10079.390	99			

Sumber : SPSS v.23 for Windows

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 52.508 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi sederhana yang dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji dan akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hipotesis tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di SMK Negeri 1 Sidrap, pengujian hipotesis (Korelasi X terhadap Y), konsep diri peserta didik berpengaruh terhadap kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Sidrap.

Adapun F hitung sebesar = 52.508 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi sederhana yang dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya konsep diri peserta didik berpengaruh terhadap kematangan karir siswa di SMK Negeri 1 Sidrap. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa terhadap kematangan karir : Hurlock menjelaskan (dalam Syahraeni,2020) bahwa konsep diri secara umum merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan penampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain, serta gambaran perasaan seseorang terhadap dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggan. Secara

husus konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya. Dengan kata lain, siswa laki-laki akan bersandar pada citra kelaki lakiannya dalam membentuk konsep dirinya. Sedangkan perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, dengan kata lain, wanita akan bersandar pada citra kewanitaannya dalam membentuk konsep dirinya (Syahraeni, 2020).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa terhadap kematangan karir adalah :

1. Harga diri

Harga diri (self esteem) sebagai salah satu dimensi evaluatif global mengenai diri sendiri. Harga diri berada pada rentang positif dan negatif. Setiap individu memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan tingkat harga dirinya. Penilaian positif terhadap diri sendiri adalah penilaian positif terhadap kondisi diri, seperti : menghargai kelebihan, menghargai potensi diri, dan menerima kekurangan diri sendiri. Sedangkan penilaian negatif terhadap diri sendiri adalah : penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri dan tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sendiri sebagai sesuatu yang selalu kurang. Sehingga dapat dikatakan harga diri memiliki peran dalam mempengaruhi konsep diri seseorang, harga diri secara lebih mendalam adalah citra diri. Harga diri akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang sehingga makin tinggi rasa harga diri individu maka tinggi pula konsep diri yang dimiliki oleh individu yang dapat berpengaruh dalam kematangan karir siswa.

2. Teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan yang kedua, seorang remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok. Hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa teman-teman itu sebagai saudara dan frekuensi interaksi mereka yang cukup besar di sekolah. Selain itu hal ini dapat terjadi karena pada masa remaja, konsep diri mempunyai peranan penting di mana anak mulai mencari jati diri. Jadi semakin positif lingkungan tempat mereka bersosialisasi maka semakin baik pula perkembangan konsep diri pada siswa, begitu pula sebaliknya jika lingkungan tempat

bergaul negatif maka rendah pula perkembangan konsep diri pada siswa 3. Lingkungan Dalam lingkungan masyarakat terdapat perbedaan pandangan terhadap laki-laki dan perempuan dimana Laki-laki lebih diberikan kebebasan untuk mengembangkan dirinya karena adanya setereotip yang melekat pada laki-laki sebagai penanggung jawab dalam keluarga sehingga dalam proses perkembangannya laki-laki tidak memiliki banyak batasan dibandingkan dengan perempuan yang mengalami kendala dalam pengembangan diri di lingkungan masyarakat dikarenakan sistem berupa nilai-nilai di masyarakat yang memberikan perbedaan keleluasaan pada laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan dirinya.

3. Peranan Penampilan

Fisik Peranan penampilan fisik mempengaruhi konsep diri seseorang. Salah satu sumber yang penting dari konsep diri adalah citra fisik. Hal ini merupakan cara bagi seseorang melihat fisiknya, yang meliputi tidak hanya apa yang dilihat dari pantulan cermin tetapi juga berdasarkan pengalaman melalui refleksi orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprastowo Damarhadi (2020) menghasilkan bahwa Pada konsep diri aspek fisiologis perempuan lebih rendah daripada laki-laki dikarenakan seorang perempuan biasanya menemukan persoalan-persoalan pada penampilan fisiknya yang mengakibatkan kurang mampu menerima kondisi fisiknya dan merasa tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya sehingga mereka melakukan diet untuk merubah penampilan fisiknya. Pentingnya adalah meningkatkan tingkat penerimaan individu terhadap fisiknya sehingga dapat mengapresiasi dan merasakan fisik mereka secara baik. Sehingga perempuan yang percaya dengan penampilan fisiknya akan berpengaruh kepada perkembangan konsep dirinya dan konsep diri yang positif dapat berpengaruh kepada kematangan karir.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uji beda yang dilakukan pada data konsep diri siswa laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan bahwa konsep diri laki laki dan perempuan di SMK Negeri 1 Sidrap berada pada kategori sedang tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dan berdasarkan analisis dan uji beda yang dilakukan pada data kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan dapat disimpulkan bahwa kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan di SMK Negeri 1 berada pada kategori sedang tetapi tidak memiliki perbedaan signifikan antara kematangan karir laki-laki dan perempuan.

Diharapkan kepada siswa untuk terus mengembangkan pemikiran dan lebih memahami diri sendiri sehingga dapat mengembangkan konsep diri yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad,S. (2019). *Membangun pendidikan berwawasan gender*. Jurnal Studi Islam, Volume 14 Nomor 01.
- Adi Saputra,Y. (2020). *pembentukan konsep diri remaja melalui penanaman nilai-nilai keislaman*. Al-hikmah.
- Mardhiyah, K.Z . (2018). *Mediasi konsep diri akademik dalam peran regulasi diri belajar terhadap komitmen kepada pilihan karir siswa sma, and mixed approaches*. Jurnal Psikologi Insight Vol 2 No 2, 67-83.
- Suprastowo Damarhadi, M.C.. (2020). *Gambaran konsep diri siswa pada siswa SMA ditinjau berdasarkan jenis kelamin*, Jurnal Penelitian.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.